

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari kesehatan yang kini menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara - negara berkembang (Pratama, 2019). Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang dalam fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Gangguan atau masalah kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada kinerja seseorang (Yosa, 2015).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, data kesehatan gigi dan mulut mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi 10,2% dan adapun perilaku menyikat gigi dengan benar adalah 2,8%. Tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki rongga mulut yang sehat. Banyak ahli mengatakan bahwa rongga mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Walaupun demikian, masih banyak orang yang tidak tau bahwa rongga mulut adalah organ yang berperan penting dalam tubuh. Rongga mulut yang sehat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, menikmati jenis makanan, meningkatkan kualitas hidup, percaya diri dan mempunyai kehidupan sosial yang baik (Pintauli, 2014).

Berdasarkan penelitian Suproyo bahwa tingkat keparahan penyakit Periodontal pada pemakan sirih lebih tinggi dibandingkan non pemakan sirih dan semua sampel pemakan sirih menderita penyakit periodontal dengan perincian 63,7% gingivitis dan disertai juga dengan kerusakan jaringan pendukung gigi yang lain sebesar 36,3%. Derajat terjadinya karang gigi lebih tinggi pada pemakan sirih dari pada non pemakan sirih

dan juga disertai terjadinya atrisi dan abrasi yang berlebihan pada pemakan sirih dengan persentase 66,85% (Dentika, 2012).

Masyarakat di desa Lau kesumat memiliki kebiasaan makan sirih, keadaan ini dimaklumi karena mayoritas penduduknya adalah suku Karo (95,5%), sehingga kebiasaan makan sirih menjadi budaya secara turun menurun, mengunyah sirih dilakukan tanpa mengenal waktu dan menjadi suatu menu yang wajib dalam setiap kegiatan-kegiatan adat, atau pesta perkawinan masyarakat karo, berawal dari ajaran orang tua dan lingkungan yang kemudian ditirunya. Mengunyah sirih telah dilakukan sejak usia anak-anak sampai usia dewasa.

Menyirih merupakan proses meramu campuran dari unsur-unsur yang telah terpilih yang dibungkus dalam daun sirih dan kemudian dikunyah dalam waktu beberapa menit. Menyirih dilakukan dengan cara yang berbeda dari satu negara dengan negara yang lainnya dan dari satu daerah dengan daerah lainnya dalam satu negara. Meskipun begitu komposisi terbesar relatif konsisten, yang terdiri dari buah pinang (*Areca Catechu*), daun sirih (*Piper betle*) dan kapur (Kalsium Hidroksid). (Samad, 2013). Efek menyirih terhadap gigi dari segi positifnya adalah menghambat proses pembentukan karies, efek negatif dari menyirih terhadap gigi dan gingiva dapat menyebabkan timbulnya stain, selain itu dapat menyebabkan penyakit periodontal dan pada mukosa mulut dapat menyebabkan Periodontal timbulnya lesi-lesi pada mukosa mulut, oral hygiene yang buruk, dan dapat menyebabkan atropi pada mukosa lidah (Dondy, 2009).

Kalkulus adalah lapisan kerak berwarna kuning yang menempel pada gigi dan terasa kasar, yang dapat menyebabkan masalah pada gigi. Kalkulus terbentuk dari dental plak yang mengeras pada gigi dan menetap dalam waktu yang lama. Dental plak merupakan tempat ideal bagi mikroorganisme mulut, karena terlindung dari pembersihan alami oleh lidah maupun saliva. Akumulasi plak dapat menyebabkan iritasi dan inflamasi gusi yang gingivitis. Jika akumulasi plak terlalu berat, maka

dapat menyebabkan periodontitis. Plak sering disebut juga sebagai penyebab primer penyakit periodontitis. Periodontitis merupakan salah satu penyebab utama lepasnya gigi pada lanjut usia. Sebagian besar periodontitis merupakan akibat dari penumpukan plak dan karang gigi diantara gigi dan gusi (Kusumawardani, 2011)

survey awal di Desa Lau kesumat Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan mardinding kabupaten karo provinsi Sumatra Utara, yang termaksud kedalam kategori desa kecamatan mardinding yaitu desa Lau Kesumat, Bandar Purba, Kuta Pengkih, Lau Mulgap, Lau Pakam, Lau Pengulu, Lau Solu, Mardinding, Rimo Bunga, Tanjung Pamah, ditemukan 70% dari 100% didapatkan hasil bahwa masyarakat memiliki kalkulus dengan kriteria buruk. 70% masyarakat di desa Lau Kesumat belum menyadari bahwa kebiasaan makan sirih dapat mempengaruhi kesehatan rongga mulut, salah satunya dapat merusak jaringan periodontal. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan Kebiasaan Makan Sirih Dengan Kriteria Kalkulus Pada Masyarakat Di Desa Lau Kesumat Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan kebiasaan makan sirih dengan kriteria kalkulus pada masyarakat di desa Lau Kesumat Kecamatan Mardinding Kabupateen Karo.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya Hubungan Kebiasaan Makan Sirih Dengan Kriteria Kalkulus di Desa Lau Kesumat Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

## 2. Tujuan Khusus

1. Diketuinya karakteristik responden pada masyarakat di desa Lau Kesumat Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo
2. Diketuinya kebiasaan makan sirih pada masyarakat di desa Lau Kesumat Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
3. Diketuinya kriteria kalkulus pada masyarakat di desa Lau Kesumat Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi sebagai bahan pustaka untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan kebiasaan makan sirih dengan kriteria kalkulus pada masyarakat, serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi

Untuk kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu di lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jurusan Keperawatan Gigi.

#### b. Bagi Lahan Penelitian

Untuk memberikan informasi mengenai kebiasaan makan sirih dengan kriteria kalkulus, sebagai masukan dan acuan dalam meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan program kesehatan gigi dan mulut dimasa mendatang khususnya dalam bidang promotif.

#### c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian, serta menambah wawasan dan mengetahui mengenai peran kebiasaan makan sirih dengan kriteria kalkulus.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini bidang pengetahuan kebiasaan makan sirih dengan kriteria kalkulus pada masyarakat di desa lau kesumpat Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo. Penelitian ini hanya terbatas pada tingkat promotif yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

### **F. Keaslian Penelitian**

Sejauh ini yang penulis ketahui bahwa penelitian berjudul Hubungan Makan Sirih Terhadap Terjadinya Kalkulus belum pernah dilakukan. tetapi sebelumnya terdapat penelitian yang serupa, yaitu :

1. Fatlolona, dkk (2013) “Hubungan Status Kesehatan Periodontal dengan Kebiasaan Menyirih pada Mahasiswa Etnis Papua di Manado” persamaan dari penelitian ini terdapat pada teknik pengambilan sampel, kuesioner. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yang digunakan, instrument penelitian, kriteria eksklusi dan inklusi.
2. Sari (2016). meneliti tentang “Perilaku Menyirih Dengan Dan Tanpa Pinang Dihubungkan Dengan Peningkatan Kadar Nitric Oxide Saliva Sebagai Potensial Karsinogenik Pada Perempuan Penyirih Suku Karo Di Kecamatan Pancur Batu” persamaan dari penelitian ini terdapat pada pemilihan sampel pada metode purposive sampling perbedaan dari penelitian ini terdapat pada populasi, jenis dan desain penelitian instrument penelitian, waktu dan tempat penelitian
3. Mestika (2017) meneliti tentang “Pengaruh Budaya Makan Sirih Terhadap Status Kesehatan Periodontal Pada Masyarakat Suku Karo Di Desa Tiga Juhar Kabupaten Deli Serdang” Persamaan dari penelitian ini terdapat Jenis Penelitian. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada kriteria Pengambilan sampel, instrument penelitian,